

DAMPAK PERALIHAN KURIKULUM 2013 KE KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA GURU DI SD NEGERI 014 DELI MAKMUR

Erlina Dwi Ambarwati¹, Fitriyeni²
^{1,2}PGSD FKIP Universitas Islam Riau

erlinadwiambarwati672@student.uir.ac.id, fitriyeni@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

The impact of the 2013 curriculum transition to an independent curriculum certainly has an impact on teachers, both positive and negative. This research aims to describe the impact of the 2013 curriculum transition to the independent learning curriculum on teachers at the 014 Deli Makmur State Elementary School in class I and class IV of elementary school. This research uses a qualitative approach with a naturalistic inquiry type of research. The techniques and instruments used in data collection were observation, interviews and documentation with class I and class IV teachers. Data validity techniques include source triangulation, engineering triangulation, and time triangulation. Data analysis uses the Milles and Huberman model, namely data analysis, data reduction and data presentation to obtain conclusions. The conclusions of this research show the positive and negative impacts of the transition from the 2013 curriculum to the independent learning curriculum on teachers. To determine the impact experienced by teachers, we need differentiating components between the 2013 curriculum and the independent curriculum. The 2013 curriculum components include Analyzing Basic Competencies (KD), Formulating Learning Objectives (TP) independently, Developing a Flow of Learning Objectives (ATP), Designing Learning and Assessment (Formative and Summative). Meanwhile, the components of the independent curriculum include Understanding CP (Learning Achievements), Formulating Learning Objectives (TP), Developing a Flow of Learning Objectives (ATP) from Learning Objectives, Designing Learning and Assessment (Initial, Formative and Summative).

Keywords: Impact, 2013 Curriculum, Independent Curriculum, Teachers

ABSTRAK

Dampak peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka tentunya berdampak pada guru yang bersifat positif maupun bersifat negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar pada guru di Sekolah Dasar Negeri 014 Deli Makmur di kelas I dan kelas IV SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian inkuiri naturalistik. Teknik dan instrumen dalam pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru kelas I dan guru kelas IV. Teknik keabsahan data meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Analisis data menggunakan model Milles dan Huberman yakni analisis data, reduksi data dan penyajian data untuk memperoleh kesimpulan. Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan dampak positif dan negatif dari peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar pada guru. Untuk mengetahui dampak yang dialami guru maka memerlukan komponen pembeda antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Komponen kurikulum

2013 meliputi Menganalisis Kompetensi Dasar (KD), Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) secara mandiri, Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Merancang Pembelajaran dan Asesmen (Formatif dan Sumatif). Sedangkan komponen pada kurikulum merdeka meliputi Memahami CP (Capaian Pembelajaran), Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dari Tujuan Pembelajaran, Merancang Pembelajaran dan Asesmen (Awal, Formatif, dan Sumatif).

Kata Kunci: Dampak, Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, Guru

A. Pendahuluan

Pendidikan dapat tercapai dengan baik, jika pelaksana pendidikan mengerti tentang kurikulum. Kurikulum tentunya tidak bisa dilihat hanya dari satu sisi saja dengan berbentuk dokumen, namun juga menjadi sarana dan juga wadah untuk seluruh pihak yang turut andil dalam proses pelaksanaan pendidikan agar hal tersebut bisa terlaksana dengan baik dan pada akhirnya tujuan pendidikan nasional bisa diraih. Maka dari itulah, Menurut Wahyuni (dalam Angga dkk, 2022:5879) kesimpulan pengertian kurikulum ialah sarana yang dipergunakan agar memperoleh tujuan pendidikan dengan istilah lainnya kurikulum ini termasuk ke dalam salah satu tumpuan bagi proses pendidikan di Indonesia.

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk diraih oleh tiap individu khususnya anak, karena pendidikan mampu mengurangi angka kebodohan yang

ada dimasyarakat dan dapat menumbuhkan serta mengembangkan bakat yang ada pada diri anak melalui pendidikan. Salah satu unsur pendidikan ialah kurikulum, dimana dipahami bahwasanya kurikulum ini tergolong sebagai sejumlah sarana yang diterapkan guna meraih tujuan di bidang pendidikan. Perubahan kurikulum yang pernah berlaku pada bangsa ini diantaranya yakni 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2002, 2006, serta yang terakhirnya ialah Kurikulum 2013 (Santika dkk, 2022:695). Alasan perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) menerangkan bahwasanya kurikulum merdeka ini menjadi kurikulum yang cenderung sederhana, lebih ringkas, serta lebih fleksibel sehingga dapat memberikan dukungan terhadap penurunan pemahaman dan kemampuan pada siswa di bidang

akademis yang disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran dari rumah dengan jangka waktu yang lama ketika covid melanda. Lebih lanjut, dengan adanya kurikulum merdeka ini, maka bidang pendidikan bangsa ini bisa mengejar ketertinggalan yang ada jika dibandingkan dengan negara lainnya.

Pembaharuan kurikulum menjadi salah satu hal yang penting untuk pemerintah laksanakan sehingga kualitas pendidikan bangsa ini bisa lebih meningkat dan terciptanya penerus bangsa dengan Sumber Daya Manusia yang berkualitas baik sehingga bisa bersaing dengan negara lainnya selaras dengan perkembangan serta perubahan zaman. Guna melakukan perbaikan terhadap Sumber Daya Manusia sebuah negara, maka diperlukan adanya pembaharuan pada kurikulum bidang pendidikannya. Sebagaimana yang dipahami bahwasanya kurikulum tersebut menjadi unsur yang berkepentingan dalam bidang pendidikan formal ataupun banyak diketahui di sekolah. Menurut Zulaiha dkk (2022:164-165) di dalam kurikulum ditemukan banyak perencanaan pembelajaran yang

terfokuskan pada pendidiknya dalam melaksanakan proses belajar sehingga peserta didiknya mempunyai sikap yang siap dan keterampilan yang baik selaras dengan apa yang masyarakat butuhkan.

Kurikulum Merdeka Belajar ini dikembangkan oleh pemerintah agar dapat menciptakan dan mengembangkan peserta didik agar dapat lebih mandiri, aktif, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Kurikulum Merdeka Belajar ini diperbaharui dari Kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013. Menurut Manalu dkk (2022:83) Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berfikir, kemerdekaan berfikir ditentukan oleh guru, artinya guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan. Merdeka belajar mampu mendorong peserta didik belajar dan mengembangkan potensi dirinya, membentuk sikap peduli kepada lingkungan peserta didik itu belajar, mumbuhkan sikap percaya diri dan keahlian peserta didik serta mudah menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Merdeka belajar mendorong

sifat peserta didik dimana guru dan peserta didik secara bebas dan menyenangkan mempelajari pengetahuan dan sifat dari lingkungan sekitar. Hal tersebut merupakan hakikat merdeka belajar atau kemerdekaan berfikir bagi peserta didik dan pendidik (Aina dalam Daga, 2021:1075).

Pendidik dituntut untuk harus cepat memahami perubahan kurikulum yang baru sekarang ini agar bisa diterapkan secara maksimal dalam proses pembelajaran. Sebelum menerapkan di dalam kelas pendidik sebelumnya sudah melaksanakan pelatihan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar ini mewajibkan semua orang tua/wali terlibat aktif dalam perkembangan anaknya. Kebijakan Kurikulum Merdeka ini salah satunya pendidik harus bisa mengoperasikan alat elektronik karena pada zaman ini semua sudah serba digital dan elektronik. Dalam Merdeka Belajar guru mempunyai peran yaitu aktif dalam mengembangkan kemampuan siswa dengan cara banyak memberikan kesempatan untuk melakukan pembelajaran secara individu. Namun, dalam menyusun

tujuan pembelajaran dengan siswa dikelas banyak guru yang belum memperoleh kebebasan. Sebelum melakukan proses pembelajaran maka guru harus diberikan keleluasaan dan ruang untuk berpikir serta menemukan ide kemana arah tujuan pembelajaran yang dilakukan bersama para siswa (Musagfiroh dalam Angga & Iskandar, 2022 : 5296). Untuk mendapatkan kebebasan saat guru dan siswa belajar di kelas maka perlu adanya bantuan dari sistem kurikulum untuk dapat mencapai proses merdeka belajar (Suntoro dalam Angga & Iskandar, 2022 : 5296).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kurikulum merdeka terdapat kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka seperti keterbatasan buku sekolah, ketidakmampuan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang berbeda, serta kesulitan menentukan proyek pelajaran di kelas I dan IV (Zulaiha dkk, 2022). Selanjutnya di SDN 244 Guruminda Kota Bandung saat menerapkan kurikulum merdeka yaitu menyusun kurikulum pembelajaran mandiri berupa perangkat

pembelajaran sesuai pedoman membuat perangkat pembelajaran kurikulum mandiri yaitu capaian pembelajaran (CP), dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan alur evaluasi diagnostik, pengembangan modul pengajaran yang menyesuaikan pembelajaran dengan pencapaian dan karakteristik tingkat siswa, dan desain penilaian formatif dan sumatif (Ujang & Siti, 2022).

Pada saat penulis observasi dan mewawancarai salah satu guru yaitu Ibu Samkhah S.Pd.SD sebagai wali kelas 1 dan ibu Tialam Sitorus, S.Pd.SD sebagai wali kelas 4 di SD Negeri 014 Deli Makmur yang berada di kecamatan Kampa, penulis mengetahui informasi bahwa di SD tersebut baru menerapkan kurikulum merdeka belajar pada awal Januari 2023 atau pada semester genap pada tahap mandiri belajar. Adapun penerapan dari mandiri belajar adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memecahkan atau memahami materi terlebih dahulu tanpa bantuan orang guru sebelum guru memberi penjelasan tentang materi pembelajaran. Sehingga guru merasakan dampak dari penerapan Kurikulum Merdeka

Belajar ini baik dampak yang bersifat positif maupun yang negatif. Dampak positif yang dirasakan guru yaitu jika pada Kurikulum 2013 dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap mata pelajaran, sedangkan pada penilaian Kurikulum merdeka tidak melakukan pemisahan penilaian, tetapi penilaian pada kurikulum merdeka menuntut adanya penilaian diagnostic, formatif dan sumatif. Penilaian diagnostic adalah penilaian yang dilakukan di awal dan akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami materi yang diajarkan, Penilaian formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran, dan penilaian sumatif bertujuan untuk menilai capaian pembelajaran (CP) siswa sebagai penentuan kenaikan kelas atau kelulusan dari satuan pendidikan. Dampak positif lainnya yaitu guru memiliki kebebasan dalam menentukan pembelajaran di kelasnya. Dampak negatif yang dirasakan guru pada saat mengajar di kelas yaitu tidak menggunakan buku tematik lagi tetapi menggunakan buku yang berbeda pada setiap mata

pelajaran, sehingga guru merasa kebingungan karena kurang mampu memahami pelajaran yang sudah dipisah-pisahkan, guru kurang memahami rancangan pembelajaran seperti apa yang akan diterapkan di kelas, guru juga kurang memahami penyusunan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. Guru yang ada di SD tersebut rata-rata sudah berumur, karena sudah berumur sehingga kurang mengerti teknologi yang berkembang pada masa sekarang ini. Untuk mengetahui dampak lainnya yang dialami guru dalam peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka.

Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan berjudul ***“Dampak Peralihan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar pada Guru di SD Negeri 014 Deli Makmur”***.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini mempergunakan metode inkuiri naturalistik atau penelitian naturalistik, yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Menurut Ismail (2019:33) penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan

cenderung mempergunakan analisis, proses dan makna lebih ditampilkan, landasan teori dipergunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Menurut Snyder (dalam Tabrani, 2023:320) menjelaskan bahwa tujuan inkuiri naturalistik yakni untuk mengetahui aktualitas, realitas social, dan persepsi manusia melalui pengakuan mereka yang mungkin tidak dapat diungkapkan melalui penonjolan pengukuran formal atau pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 014 Deli Makmur, di Jl. Dahlia 12, Kec. Kampa, Kab. Kampar Prov. Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada semester VIII, pada bulan Juli tahun ajaran 2023/2024. Data penelitian mengacu pada informasi atau data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik atau masalah penelitian. Data di dalam penelitian dibagi menjadi dua yakni data Primer dan data Sekunder. Peneliti juga menggunakan sumber data yang berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang

dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik penelitian ini menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Instrument atau alat penelitian yang dipergunakan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Menurut Anufia (2016:2) menjelaskan bahwa salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Sedangkan menurut Tabrani (2023:323) menjelaskan dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrument kunci (*key- instrument*) dalam penelitian, dialah yang melakukan observasi, catatan, dan melakukan wawancara. Pada keabsahan data kajian ini, penulis mempergunakan uji kredibilitas data dengan mempergunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Pada teknik analisis data peneliti menggunakan teknik Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016 : 338) yang menggambarkan proses analisis data penelitian secara kualitatif. Teknik analisis data ada 3 macam yaitu, Reduksi data. Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kurikulum 2013 merupakan rencana dan pengaturan pendidikan di Indonesia yang diperkenalkan pada tahun 2013, tujuan kurikulum ini untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan zaman dan mengembangkan keterampilan serta karakter siswa. Kurikulum ini menekankan pembelajaran berbasis kompetensi, dimana siswa tidak hanya memahami materi pembelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap positif. Pendekatan saintifik dan pembelajaran aktif menjadi fokus, mendorong siswa untuk berfikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Kurikulum 2013 juga menekankan penilaian formatif, yang memberikan umpan balik berkelanjutan untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

Kurikulum mereka disosialisasikan dan diimplementasikan pada semua satuan pendidikan dengan tujuan untuk memperbaharui proses pembelajaran. menurut Damiani dkk (2024:12) pemerintah memberikan pilihan pada proses penerapan kurikulum merdeka di sekolah, yaitu: merdeka belajar, merdeka berbagi,

dan merdeka berubah. Menurut Taufik & Narawaty (2022:378) struktur kurikulum merdeka dibagi menjadi 2 yaitu, pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan pancasila. Kurikulum merdeka berfokus pada optimalisasi hasil belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa, oleh karena itu pembelajaran harus dirancang dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dampak peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar pada guru ini di SDN 014 Deli Makmur ini memiliki dampak yang bersifat positif maupun bersifat negative, diantaranya yaitu:

a) Menganalisis Kompetensi Dasar (KD) dan Capaian Pembelajaran (CP)

Kurikulum 2013 menekankan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan, sehingga analisis KD harus mencakup aspek-aspek tersebut. Keseluruhan, analisis KD di kurikulum 2013 membantu pendidik untuk merancang pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Menurut Rachmawati (2018:234) analisis KD adalah kegiatan menguraikan keterkaitan KD

atas berbagai bagiannya, menelaah bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh berbagai informasi pedagogis yang berguna untuk membuat perencanaan pembelajaran yang benar, serta menganalisis KD merupakan titik awal perencanaan pembelajaran.

SDN 014 Deli Makmur menyusun capaian pembelajaran ini dengan cara tidak ada lagi pemisah antara aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, semua aspek tersebut digabung dan diintegrasikan ke dalam satu paragraph utuh. Menurut Rindayati dkk (2022:23) di dalam Kurikulum merdeka terdapat CP yang membedakan dengan kurikulum 2013, capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka merupakan pembaharuan dari KI dan KD yang dirancang untuk menguatkan fokus pembelajaran terhadap pengembangan kompetensi.

Dapat diambil kesimpulan bahwa dampak yang guru alami tentang perubahan K13 ke kurikulum merdeka yaitu terdapat pada capaian pembelajaran, jika pada k13 dinamakan KD sedangkan pada kurikulum merdeka dinamakan CP.

Dampak yang dialami guru yaitu tidak ada lagi pemisah antara aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, semua aspek tersebut digabung dan diintegrasikan ke dalam satu paragraph utuh. Sehingga memudahkan guru untuk menyusun keterkaitan antar semua aspek tanpa ada pemisah.

b) Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP)

Merumuskan tujuan pembelajaran tentu harus dilakukan oleh setiap guru yang nantinya akan mempengaruhi kemana tujuan pembelajaran ini akan tercapai. merumuskan tujuan pembelajaran secara mandiri pada Kurikulum 2013 yang memuat 4 komponen utama yaitu audiens, behavior, condition, dan degree dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Menurut Syahputra (2022:133) menjelaskan bahwa A (audiens) adalah pendengar yaitu siswa, B (Behavior) adalah perilaku yang dapat dilaksanakan dan tidak menimbulkan penafsiran ganda, C (Condition) adalah situasi dan kondisi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan D (Degre) adalah tingkat pemahaman siswa terkait materi. Keempat komponen ini harus jelas dan terukur dalam sebuah

tujuan pembelajaran dan menjadi ukuran valid atau tidaknya penyusunan suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran didapatkan dari memfokuskan metode pembelajaran yang selaras dengan kurikulum, yang mencakup pengetahuan tentang keterampilan dan materi pengajaran, penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan manajemen waktu.

Menurut Rindayati dkk (2022:23) Capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka kemudian diturunkan atau disederhanakan menjadi TP, dalam kurikulum merdeka tujuan pembejaraan tidak harus bertuliskan audiens, behavior, condition, dan degree cukup terdapat audiens dan behavior sudah dapat mewakili tujuan pembelajaran.

Dapat diambil kesimpulan bahwa Dampak perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka juga terdapat pada tujuan pembelajaran, dampak tersebut berupa jika pada kurilukum 2013 itu harus memuat 4 komponen utama yaitu audiens, behavior, condition, dan degree dalam merumuskan tujuan pembelajaran sedangkan pada kurikulum merdeka disederhanakan lagi menjadi 2 komponen utama

cukup terdapat audiens dan behavior sudah dapat mewakili tujuan pembelajaran. Sehingga pada saat guru menyusun tujuan pembelajaran guru lebih mudah karena komponen utamanya telah disederhanakan.

c) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Menyusun alur tujuan pembelajaran ini bertujuan untuk menentukan jalannya proses pembelajaran dari awal sampai akhir sehingga akan tercapainya tujuan pembelajaran. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam Konteks Kurikulum 2013 adalah rangkaian langkah atau tahapan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang mencakup pengembangan kompetensi peserta didik. Di SDN 014 Deli Makmur dalam menyusun alur tujuan pembelajaran ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, yang pertama disusun dalam rentang waktu satu tahun tidak terpotong di tengah jalan, yang kedua sesuai dengan karakteristik dan kompetensi yang dikembangkan setiap mata pelajaran, dan yang ketiga harus logis dari kemampuan yang sederhana ke yang rumit, dapat dipengaruhi oleh karakteristik mata

pelajaran dan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Alur tujuan pembelajaran atau sering disebut ATP pada kurikulum merdeka merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang sudah disusun secara sistematis dan logis dalam fase capaian pembelajaran secara utuh dari fase awal hingga akhir. SDN 014 Deli Makmur yang sudah menerapkan kurikulum merdeka di kelas I dan IV, guru menyusun Alur tujuan pembelajaran secara linier, satu arah, dan tidak bercabang, sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari.

Dapat diambil kesimpulan bahwa Dampak peralihan kurikulum yang terdapat pada ATP terdapat pada penyusunan ATP, jika pada k13 dalam rentang waktu satu tahun tidak terpotong ditengah jalan sedangkan pada kurikulum merdeka waktu penyusunan ATP dilakukan secara linear sesuai dengan urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari. Saat menyusun ATP kurikulum merdeka guru harus menyusun ATP dari hari ke hari sehingga membutuhkan waktu yang panjang atau lama. Menurut purnawanto (2022:82) ATP

merupakan perencanaan pembelajaran untuk jangka waktu lebih panjang dalam lingkup satuan pendidikan. Silabus dapat dikembangkan dengan menggunakan atau mengadaptasi ATP yang disediakan oleh pemerintah maupun alur tujuan pembelajaran yang dikembangkan secara mandiri.

d) Merancang Pembelajaran dan Asesmen

Merancang pembelajaran bertujuan agar pembelajaran berjalan secara terstruktur dan tujuan asesmen itu untuk mengukur seberapa paham siswa pada pembelajaran hari itu. SDN 014 Deli Makmur menerapkan komponen minimum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, yang pertama Tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran). Kedua langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran. Biasanya untuk satu atau lebih pertemuan. Dan ketiga Asesmen pembelajaran, Rencana asesmen untuk di awal pembelajaran dan rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran. Merancang pembelajaran dan

asesmen yang efektif dalam Konteks Kurikulum 2013 melibatkan perencanaan yang cermat untuk memastikan pencapaian kompetensi peserta didik. Menurut Firdaus dkk (2022:689) kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik yang memberikan cara penilaian yang cukup luas terhadap perkembangan siswa, tidak hanya aspek kognitif yang menjadi acuan utama penilaian, melainkan juga aspek afektif dan psikomotor. Merancang pembelajaran dan asesmen yang efektif dalam Konteks Kurikulum 2013 melibatkan perencanaan yang cermat untuk memastikan pencapaian kompetensi peserta didik. Menurut Pratyca dkk (2023:62) aspek penilaian pada kurikulum 2013 memiliki 4 aspek yaitu, aspek keterampilan, aspek pengetahuan, aspek social, dan aspek spiritual.

Pada Kurikulum merdeka di dalam modul ajar sekurang-kurangnya yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, asesmen, serta informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Satu modul ajar biasanya berisi rancangan pembelajaran untuk satu tujuan

pembelajaran berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang telah disusun.

Penilaian pada kurikulum merdeka terutama dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila tidak ada pemisah antara penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Pratyca dkk (2023:62) penilaian pada kurikulum merdeka dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian yang meliputi, yang pertama berkeadilan yang tidak bias oleh latar belakang, identitas atau kebutuhan khusus peserta didik, kedua objektif yaitu penilaian yang dilakukan berdasarkan informasi factual atas pencapaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik, dan ketiga edukatif yaitu penilaian yang hasilnya digunakan untuk umpan balik bagi guru, siswa dan orang tua siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran dari hasil belajar. Sedangkan menurut Firdaus dkk (2022:691) penilaian kurikulum merdeka memfokuskan penilaian karakteristik untuk menanamkan nilai pancasila dan bhineka tunggal ika yang merupakan ciri khas kebangsaan Indonesia.

Dampak yang dialami guru tentang merancang pembelajaran dan asesmen yaitu guru sedikit kesulitan pada saat proses pembelajaran, dikarenakan saat proses pembelajaran diharuskan memanfaatkan alat digital yang ada, sedangkan di SDN 014 alat digital belum memadai. Selain itu guru juga merasakan perubahan yang signifikan setelah menerapkan kurikulum merdeka dikelas karena proses pembelajaran itu diterapkan sesuai dengan kemampuan siswa. Adanya pembelajaran berbasis proyek sebenarnya guru juga kesulitan untuk menerapkannya. Dampak pada penilaian juga dirasakan guru, pada k13 penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sedangkan pada kurikulum merdeka tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga memudahkan guru untuk melakukan proses penilaian.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa dampak peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum

merdeka pada guru yang dilihat dari komponen-komponen pembelajaran yaitu:

- 1) Dampak yang guru alami tentang perubahan K13 ke kurikulum merdeka yaitu terdapat pada capaian pembelajaran, jika pada k13 dinamakan KD sedangkan pada kurikulum merdeka dinamakan CP. Dampak yang dialami guru yaitu tidak ada lagi pemisah antara aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, semua aspek tersebut digabung dan diintegrasikan ke dalam satu paragraph utuh. Sehingga memudahkan guru untuk menyusun keterkaitan antar semua aspek tanpa ada pemisah.
- 2) Dampak perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka juga terdapat pada tujuan pembelajaran, dampak tersebut berupa jika pada kurikulum 2013 itu harus memuat 4 komponen utama yaitu audiens, behavior, condition, dan degree dalam merumuskan tujuan pembelajaran sedangkan pada kurikulum merdeka disederhanakan lagi menjadi 2 komponen utama cukup terdapat audiens dan behavior sudah dapat mewakili tujuan

pembelajaran. Sehingga pada saat guru menyusun tujuan pembelajaran guru lebih mudah karena komponen utamanya telah disederhanakan.

- 3) Dampak peralihan kurikulum yang terdapat pada ATP terdapat pada penyusunan ATP, jika pada k13 dalam rentan waktu satu tahun tidak terpotong ditengah jalan sedangkan pada kurikulum merdeka waktu penyusunan ATP dilakukan secara linear sesuai dengan urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari. Saat menyusun ATP kurikulum merdeka guru harus menyusun ATP dari hari ke hari sehingga membutuhkan waktu yang panjang atau lama.
- 4) Dampak yang dialami guru tentang merancang pembelajaran dan asesmen yaitu guru sedikit kesulitan pada saat proses pembelajaran, dikarenakan saat proses pembelajaran diharuskan memanfaatkan alat digital yang ada, sedangkan di SDN 014 alat digital belum memadai. Selain itu guru juga merasakan perubahan yang signifikan setelah menerapkan kurikulum merdeka dikelas karena proses

pembelajaran itu diterapkan sesuai dengan kemampuan siswa. Adanya pembelajaran berbasis proyek sebenarnya guru juga kesulitan untuk menerapkannya. Dampak pada penilaian juga dirasakan guru, pada k13 penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sedangkan pada kurikulum merdeka tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga memudahkan guru untuk melakukan proses penilaian

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5295–5301.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>
- Angga. dkk. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889,
<https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Anufia, T. A. dan B. (2016). Instrumen Pengumpulan Data. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Ardiansyah. Fitri, S. dkk. (2023). Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8–13.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Damiati, M., dkk. (2024). Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 11–16.
<https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/922>
- Firdaus, H. dkk. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 2685-9351.
- Ismail Suardi Wekke, D. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. In *Metode Penelitian Sosial* (Vol. 33).
- Manalu, M. dkk (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Pratycia, A. dkk. (2023). Analisis perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1).
<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>

- Rachmawati, R. (2018). Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Dan Kompetensi Dasar (KD) Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(34), 231–239. <https://doi.org/10.38075/tp.v12i34.73>
- Rindayati, E., dkk. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Santika, I. G. dkk. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694–700.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Abjad.
- Syahputra, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Guru Pertama dalam Menentukan Tujuan Pembelajaran dan Materi Pembelajaran Pada RPP Melalui Bimbingan. *Journal of Education and Social Analysis*, 3(2), 123–139
- Tabrani. (2023). Perbedaan antara penelitian Kualitatif (Naturalistik) dan Penelitian Kuantitatif (Ilmiah) dalam berbagai Aspek. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 1349–1358.
- Taufik, N., & Narawaty, D. (2022). Kurikulum 2013 , Kurikulum Darurat (2020-2021), Dan Kurikulum Prototipe Atau Kurikulum Merdeka (2022) Mata Pelajaran Bahasa Inggris : Suatu Kajian Bandingan. *Sinistra*, 1(1), 373–382.
- Ujang & Siti. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *2105 JOEL Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Zulaiha, S., dkk. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177.